

Visualisasi Busana Macan Studio Inspirasi Budaya Berpakaian Bali Dalam Fotografi Bali Kuno

Jeremy Angus Fadjarai¹, Anis Raharjo², I Made Adi Dharmawan³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Bali
¹jeremyangusf@gmail.com

Abstrak

Macan Studio merupakan sebuah studio kreatif di bidang fashion yang berfokus pada menghasilkan busana dengan desain unik, nyentrik, dan memiliki daya tarik visual yang kuat. Setiap karya mereka dirancang untuk mencuri perhatian melalui penggunaan warna, motif, potongan, dan siluet yang unik, nyentrik, dan absurd. Berawal di Pulau Bali, Macan Studio memadukan ide-ide kreatif yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari para pendirinya, Ican dan Manda, di pulau yang kaya budaya ini. Elemen seni tradisional Bali seperti pakaian adat, tarian, musik, dan upacara adat memberikan pengaruh besar terhadap karya-karya mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya fotografi yang inovatif dan menarik dengan memadukan busana khas Macan Studio dengan gaya berpakaian tradisional Bali dan juga mengambil estetika fotografi Bali kuno. Mengambil elemen visual dari masa lampau, karya ini menghadirkan interpretasi modern yang menggambarkan suasana Bali tradisional dalam konteks kontemporer. Melalui pendekatan fotografi konseptual, karya ini diharapkan mampu membawa kita seolah menelusuri kembali sebuah suasana Bali di masa lampau, namun dengan sentuhan modern dari busana kontemporer.

Kata kunci: busana macan studio, budaya berpakaian bali, fotografi bali kuno

Abstract

Macan Studio is a creative fashion studio focusing on producing clothing with unique, eccentric designs that have strong visual appeal. Each creation is designed to captivate attention through the use of distinctive colours, motifs, cuts, silhouettes, and unconventional elements. Originating from Bali, Macan Studio blends creative ideas inspired by the everyday lives of its founders, Ican and Manda, on the culturally rich island. Elements of traditional Balinese art, such as traditional attire, dance, music, and ceremonial practices, greatly influence their work. This project aims to create innovative and engaging photographic work by combining Macan Studio's distinctive clothing with traditional Balinese attire styling and incorporating the aesthetics of classical Balinese photography. By drawing visual elements from the past, these works present a modern interpretation that reflects the ambiance of traditional Bali within a contemporary context. Through a conceptual photography approach, the project aspires to evoke a sense of journey back in time to the essence of Bali's past, while integrating a modern touch of contemporary fashion.

Keywords: macan studio fashion, balinese clothing culture, classical balinese photography

PENDAHULUAN

Macan Studio di mulai dari tahun 2018, berlokasi di Sanur pada saat itu, di dirikan oleh pasangan suami istri bernama Ican Harem dan Manda "Pinkygurl", dimana mereka memfasilitasi perancang, musisi, seniman visual, dan juga segala jenis praktik seni lainnya untuk menjadi bagian dari proses kreatif mereka. Penulis memilih program Studi/Projek Independen di Macan Studio pada semester enam kali ini karena ketertarikan terhadap dunia fashion, khususnya fashion yang dikreasikan oleh Macan Studio.

Macan Studio mempunyai sebuah slogan yaitu; "*your future laundry*", dimana visi mereka adalah, setiap produk busana yang mereka kreasikan, akan menarik perhatian konsumen dan sekelilingnya, dengan warna, motif, potongan, siluet, dan gambaran-gambaran yang unik, nyentrik, dan absurd, sehingga sudah pasti menjadikan busana-busana itu diinginkan oleh konsumen dan akhirnya akan menjadi tumpukan cucian milik konsumen tersebut pada hari esoknya.

Reworked Fashion adalah sebuah praktik dalam industri fashion yang mengubah pakaian dan aksesoris bekas menjadi produk baru yang unik dan berbeda. Konsep ini melibatkan upcycling, di mana bahan-bahan dari pakaian lama atau sisa produksi digunakan kembali untuk menciptakan desain yang segar dan kreatif. Misalnya, sebuah jaket denim usang dapat diubah menjadi rok atau tas bergaya dengan menambahkan patch, bordir, atau potongan kain dari pakaian lain. Baju kaos tua bisa dijahit ulang menjadi crop top atau digunakan sebagai kain patchwork untuk jaket bomber. Selain memberikan sentuhan personal dan estetika yang unik, Reworked Fashion juga mendukung keberlanjutan dengan mengurangi limbah tekstil dan memperpanjang umur pakaian. Contoh atribut atau objek dalam Reworked Fashion termasuk potongan denim, tambalan kain berwarna, bordir custom, serta elemen-elemen vintage yang dipadukan dalam desain modern. Reworked Fashion lah yang dipraktekkan langsung pada produksi atribut

fashion di Macan Studio.

Fotografi pada jaman Bali kuno adalah bentuk dokumentasi visual yang dihasilkan pada periode akhir abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20, yang menggambarkan kehidupan, budaya, lingkungan, dan struktur sosial masyarakat Bali pada masa lalu. Fotografi ini sering dihasilkan oleh fotografer kolonial dari Belanda serta para antropolog dan etnografer yang tertarik pada kekayaan budaya dan keindahan alam Bali. Melalui foto-foto ini, kita dapat memahami aspek budaya dan sosial Bali sebelum modernisasi dan pengaruh pariwisata internasional mulai masuk ke pulau tersebut.

"Selain untuk mengabadikan peristiwa penting dalam kehidupan manusia, tanpa disadari fotografi ternyata mampu merekam perjalanan sejarah, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, gaya hidup, serta perkembangan tren busana. Dunia busana adalah sebuah dunia yang terbuka untuk dimasuki." (Sedana, 2015). Kutipan dari Sedana (2015) menegaskan peran fotografi tidak hanya sebagai medium dokumentasi visual, tetapi juga sebagai saksi perjalanan sejarah dan refleksi perubahan sosial. Fotografi memiliki kemampuan untuk merekam dinamika masyarakat, termasuk gaya hidup dan perkembangan tren busana, yang menjadikannya alat penting dalam memahami konteks budaya suatu era.

Pernyataan ini relevan dengan skripsi penulis yang mengangkat judul "Visualisasi Busana Macan Studio Inspirasi Budaya Berpakaian Bali Tradisional dalam Fotografi Bali Kuno," karena menunjukkan bagaimana fotografi dapat menjadi jembatan antara masa lalu dan masa kini. Dunia busana yang terbuka untuk eksplorasi memungkinkan perpaduan elemen modern dan tradisional, menjadikan karya fotografi tidak hanya artistik tetapi juga sarat makna budaya dan sejarah.

Sejak awal mulainya Macan Studio, Ican dan Manda merancang ide-ide dan kreasinya di Pulau Bali, dengan inspirasi kuat dari kehidupan sehari-hari Ican dan Manda di pulau yang kaya budaya ini. Seni tradisional Bali seperti pakaian, musik, tarian, upacara adat dan masih banyak

lagi yang terjalin erat di setiap sudut Bali menjadi pengaruh yang mendalam bagi karya-karya Macan Studio. Kekayaan budaya yang melimpah ini juga menjadi salah satu landasan penting dalam menciptakan busana-busana unik yang menjadi ciri khas Macan Studio, memperlihatkan kekentalan identitas lokal dalam setiap detailnya.

Dalam proyek ini, penulis berambisi menciptakan karya fotografi yang unik dan autentik, menggabungkan busana khas Macan Studio dengan inspirasi berpakaian khas Bali dan juga dengan gaya fotografi Bali kuno. Mengambil inspirasi dari elemen visual masa lalu, karya ini diharapkan mampu membawa kita seolah menelusuri kembali sebuah suasana Bali di masa lampau, namun dengan sentuhan modern dari busana kontemporer. Upaya ini bertujuan untuk menghadirkan karya yang "*out of the box*" memadukan kekayaan budaya tradisional dengan ekspresi kreatif yang berani dan orisinal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memvisualisasikan busana Macan Studio yang terinspirasi dari budaya berpakaian Bali dalam fotografi Bali kuno sehingga terlihat menarik.
2. Bagaimana teknik pemotretan dalam fotografi Bali kuno dengan busana Macan Studio yang terinspirasi dari budaya berpakaian Bali.
3. Bagaimana proses editing visualisasi busana Macan Studio yang terinspirasi dari budaya berpakaian Bali dalam fotografi Bali kuno.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengumpulan data secara sistematis dan sesuai dengan kenyataan yang dapat diterima oleh akal sehat yang diperoleh melalui jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan tertulis yang di dalamnya memuat hasil penelitian yang jelas dan berdasarkan fakta, serta dapat dipertanggung jawabkan. Tinjauan pustaka

bertujuan memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman lebih lanjut terkait karya yang diciptakan.

Tinjauan Tentang Busana

Busana yang etis adalah busana yang bersih, rapi, sesuai dengan kesempatan, dan estetis. Penampilan estetis dapat dicapai dengan menerapkan unsur dan prinsip desain dalam memilih busana, seperti garis dan arah, bentuk, ukuran, bahan dan tekstur, serta warna, berdasarkan prinsip-prinsip desain (Nababan et al., 2023).

Tinjauan Tentang Budaya Berpakaian Bali

Tata busana tari Bali tidak dapat dilepaskan dari budayanya karena terus berkembang sejalan dengan dinamika manusia. Ini berarti perubahan aspek sosial budaya yang sangat cepat akan mempengaruhi pula norma-norma dan tata busana tari Bali yang berlaku di masyarakat. Tetapi meskipun suatu adat istiadat mengalami perubahan dan perkembangan di dalamnya akan dijumpai unsur-unsur yang konstan antara masa lampau dan sekarang, antara sekarang dan yang akan datang. (Sedana, 2015).

Tinjauan Tentang Fotografi Bali Kuno

Dokumentasi eksotik etnik Bali yang masih otentik di awal abad ke-20 menjadi magnet bagi pelancong, termasuk fotografer, seniman, penulis, antropolog, dan pencinta timur. Berawal dari kebutuhan untuk memotret kehidupan masyarakat, alam, budaya, dan kesenian sebagai upaya mengenal Bali, fotografi kemudian berperan penting sebagai media promosi eksotika Bali di awal era *pariwisata*. (Pramana, 2019).

METODE PENCIPTAAN

Studi Pustaka

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 1998: 111). Pada Metode Studi

Kepustakaan ini penulis melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep laporan ini dari sumber berbentuk dokumen seperti jurnal, artikel, karya-karya tugas akhir, buku-buku atau internet dan media sosial yang dapat menunjang karya ini.

Pengamatan

Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau penulis mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, Pada Metode Pengamatan ini penulis melakukan langkah paling awal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan untuk menentukan konsep karya, Mencari beberapa referensi foto pada sosial media, dan dilanjutkan pada tahap pemotretan, Selain itu hal yang paling penting adalah pengamatan pencahayaan di lokasi. Untuk mendapatkan sebuah gambar yang sempurna harus mengetahui betul mengenai pencahayaan di dalam sebuah lokasi.

PEMBAHASAN

Fashion dari Macan Studio

Macan Studio merupakan studio kreatif di bidang fashion yang berfokus pada produksi busana dengan desain unik, nyentrik, dan memiliki daya tarik visual yang kuat. Setiap karya yang dihasilkan oleh Macan Studio dirancang untuk mencuri perhatian melalui eksplorasi warna, motif, potongan, serta siluet yang unik dan cenderung eksperimental. Berawal di Pulau Bali, studio ini memadukan ide-ide kreatif yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari para pendirinya, Ican dan Manda. Keberadaan Bali sebagai pusat seni dan budaya turut memberikan pengaruh besar terhadap karya-karya mereka, yang sering kali menampilkan elemen-elemen tradisional dalam pendekatan yang lebih modern.

Pendekatan Fotografi Konseptual dalam Studi/Projek Independen

Penelitian ini menggunakan pendekatan fotografi konseptual untuk menciptakan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam. Dengan menggabungkan unsur-unsur busana Macan

Studio yang eksperimental dengan fotografi Bali kuno, karya ini diharapkan mampu membawa penikmatnya seolah menelusuri kembali suasana Bali di masa lampau, tetapi dengan sentuhan modern dari busana kontemporer. Studi/Projek Independen ini dirancang untuk memvisualisasikan bagaimana interpretasi budaya dapat berkembang dalam dunia fashion dan fotografi, memberikan ruang baru bagi eksplorasi seni yang berakar pada tradisi tetapi tetap relevan dalam konteks zaman sekarang.

Budaya Berpakaian Bali dengan Fotografi Bali Kuno

Salah satu aspek utama dalam penelitian ini adalah bagaimana memadukan busana khas Macan Studio dengan gaya berpakaian tradisional Bali, sekaligus mengadopsi estetika fotografi Bali kuno. Bali memiliki kekayaan visual yang terekam dalam dokumentasi fotografi masa lalu, yang menampilkan karakteristik khas seperti tekstur foto yang kasar, pencahayaan alami, serta nuansa warna monokrom yang kuat. Dengan mengambil elemen visual dari masa lampau, penelitian ini bertujuan menghadirkan interpretasi modern terhadap suasana Bali tradisional, sehingga menciptakan harmoni antara warisan budaya dan ekspresi kontemporer.

Tahap Penciptaan

1. Tahap Pra-Produksi

Pra-produksi merupakan tahapan yang mencakup perencanaan dan persiapan yang dibutuhkan sebelum memasuki fase produksi. Pada tahap ini penulis mulai memetakan konsep secara lebih dalam dengan mempersiapkan beberapa hal seperti:

a. Pengajuan konsep.

Pengajuan konsep serta ide karya dari penulis dimuat dalam sebuah proposal. Proposal tersebut kemudian akan diajukan kepada dosen pembimbing dan kepada pembina di Macan Studio, tempat penulis melakukan studi/projek independen untuk mendapatkan

persetujuan sehingga penciptaan karya dapat dilakukan. Gaya fotografi Bali kuno merupakan konsep yang penulis gunakan dalam penciptaan karya studi/projek independen, ingin memberikan kesan yang indah pada foto yang diciptakan. memberi referensi kepada fotografer lain.

b. Persiapan alat.

Persiapan alat sangat perlu diperhatikan karena alat menjadi salah satu faktor penting dalam penciptaan karya foto yang akan dibuat. Adapun alat – alat yang digunakan dalam penciptaan karya foto ini adalah; kamera Sony A7iii, baterai kamera, memori kamera, lensa Canon FD 28mm.

2. Tahap Produksi

Produksi merupakan tahapan yang dilakukan untuk merealisasikan konsep yang telah dirancang pada tahap pra-produksi. Pada tahap ini, penulis mulai melakukan pemotretan.

a. Pemotretan

Penulis melakukan pemotretan mulai dari pertama kali magang di Macan Studio dengan belajar bagaimana cara mengatur teknis kamera dan pencahayaan flash agar bisa menghasilkan foto fashion. Macan Studio bergerak di bidang fashion, disana lah proses penulis untuk melakukan pengambilan foto dengan busana Macan Studio. Dalam memotret, penulis harus memperhatikan situasi di lokasi, dan juga waktu, dalam menciptakan karya penulis juga harus memperhatikan komposisi objek, ekspresi objek, gaya, posisi, dan juga cahaya yang terpapar kepada kamera.

b. Pemilihan Foto

Hasil foto yang sebelumnya sudah dilakukan pada proses pemotretan kemudian akan dilanjutkan ke tahap pemilihan hasil foto agar sesuai dengan konsep fotografi yang digunakan. Dalam pemilihan foto yang harus diperhatikan

adalah karya harus sesuai dengan konsep. Selain itu juga harus dilihat pada foto tersebut dari sisi warna foto yang dihasilkan, kontras, sudut pengambilan, ekspresi, dan posisi. Foto yang sudah dipilih dan disetujui oleh dosen pembimbing harus menuju ke tahap berikutnya yaitu editing foto.

c. Editing Foto

Dalam melakukan editing foto, ada beberapa masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing. Mengatur kontras karya foto yang sebelumnya dihasilkan, mengedit terang gelap foto, cropping (potong) foto dan mengatur shadow dsb. jika diperlukan. Editing karya foto yang sudah selesai kemudian akan direvisi kembali oleh dosen pembimbing dan setelah disetujui hasil karya tersebut akan dicetak berdasarkan media yang digunakan.

DESKRIPSI KARYA

Karya Foto 1



Foto 1. “Mata Terperangkap”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Foto ini adalah sebuah potret yang menggambarkan keindahan seorang gadis, dengan suasana yang penuh kedamaian dan keabadian. Seorang perempuan muda berdiri tegak dengan mengenakan pakaian menyerupai pakaian tradisional Bali. Sebuah karya busana yang dimodifikasi dari sebuah celana sebagai atasan, dan kemeja sebagai bawahan dari Macan Studio. Dengan rambut gadis itu yang rapi dan dihiasi bunga, yang mencerminkan keanggunan khas budaya nusantara. Berlatar sebuah patung drawapala, sosok penjaga pintu pura. Pengaturan hitam putih pada foto ini menciptakan nuansa nostalgia, memberikan kesan mendalam akan keindahan dan tradisional seperti pada masa dahulu.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut pengambilan *eye level* dengan kamera Sony A7iii dan lensa Canon 28mm, menggunakan bukaan diafragma 2.8, shutter speed 1/800 detik, dan juga ISO 100, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Penulis memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber cahaya utama. Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yaitu Adobe Lightroom. Proses editing di lakukan yaitu menambahkan preset pada foto, mengatur warna, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan juga *cropping*.

Dalam proses editing karya fotografi ini, teknik penambahan *vignette* juga digunakan untuk menciptakan fokus visual yang kuat pada subjek utama. Efek *vignette* ini memberikan kesan tepi yang gelap dan perlahan memudar ke arah pusat, sehingga memperkuat atmosfer dramatik dan klasik khas fotografi Bali kuno. Grain (*noise*) juga ditambahkan untuk menghadirkan tekstur yang menyerupai foto analog dari masa lalu. Elemen ini menciptakan dimensi visual yang tidak hanya terlihat autentik, tetapi juga memperkuat narasi estetika tradisional yang berakar pada sejarah visual Bali. Dengan cara ini, elemen modern pada busana Macan Studio dapat berpadu secara harmonis dengan keindahan fotografi bernuansa vintage.

Color correction menjadi langkah penting dalam menyelaraskan tone keseluruhan gambar. Proses ini melibatkan penyesuaian warna agar menghasilkan warna *monochrome* yang mendalam, dengan dominasi gradasi hitam, putih, dan abu-abu. Pemilihan *tone monochrome* dilakukan untuk menciptakan kesinambungan dengan karakteristik visual foto-foto Bali tempo dulu yang identik dengan nuansa sederhana namun penuh makna. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kesan nostalgia, tetapi juga menonjolkan detail busana dan elemen budaya yang ditampilkan. Kombinasi teknik-teknik ini bertujuan untuk menghasilkan karya fotografi yang tidak hanya berkesan estetis, tetapi juga relevan secara historis dan budaya.

Karya Foto 2



Foto 2. “Tari, dan Hening”, 2024

(Sumber: Penulis, 2025)

“Tari, dan Hening” memperlihatkan seorang perempuan yang anggun berdiri di tengah lingkungan berarsitektur Bali klasik, yang bernuansa damai dengan latar belakang pohon rindang yang indah. Sambil memegang selendang dari busana Macan Studio yang

dimodifikasi dari sebuah atasan kemeja seakan menjadi sebuah kain tradisional, gestur tersebut menciptakan sebuah visual gerakan tari yang lembut yang menambahkan dinamika pada gambar. Kesan alami dan keanggunan terpancar dari ekspresi tenang sang perempuan, dan juga nuansa hitam putih pada foto menguatkan rasa nostalgia dan klasik.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut pengambilan bird's eye view dengan kamera Sony A7iii dan lensa Canon 28mm, menggunakan bukaan diafragma 2.8, shutter speed 1/800 detik, dan juga ISO 100, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Penulis menggunakan cahaya alami yaitu matahari sebagai sumber cahaya utama. Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yaitu Adobe Lightroom. Proses editing di lakukan yaitu menambahkan preset pada foto, mengatur warna, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan juga *cropping*.

Dalam proses editing karya fotografi ini, teknik penambahan vignette juga digunakan untuk menciptakan fokus visual yang kuat pada subjek utama. Efek *vignette* ini memberikan kesan tepi yang gelap dan perlahan memudar ke arah pusat, sehingga memperkuat atmosfer dramatik dan klasik khas fotografi Bali kuno. Grain (*noise*) juga ditambahkan untuk menghadirkan tekstur yang menyerupai foto analog dari masa lalu. Elemen ini menciptakan dimensi visual yang tidak hanya terlihat autentik, tetapi juga memperkuat narasi estetika tradisional yang berakar pada sejarah visual Bali. Dengan cara ini, elemen modern pada busana Macan Studio dapat berpadu secara harmonis dengan keindahan fotografi bernuansa vintage.

Color correction menjadi langkah penting dalam menyelaraskan tone keseluruhan gambar. Proses ini melibatkan penyesuaian warna agar menghasilkan warna monochrome yang mendalam, dengan dominasi gradasi hitam, putih, dan abu-abu. Pemilihan tone monochrome dilakukan untuk menciptakan kesinambungan dengan karakteristik visual

foto-foto Bali tempo dulu yang identik dengan nuansa sederhana namun penuh makna. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kesan nostalgia, tetapi juga menonjolkan detail busana dan elemen budaya yang ditampilkan. Kombinasi teknik-teknik ini bertujuan untuk menghasilkan karya fotografi yang tidak hanya berkesan estetik, tetapi juga relevan secara historis dan budaya.

Karya Foto 3

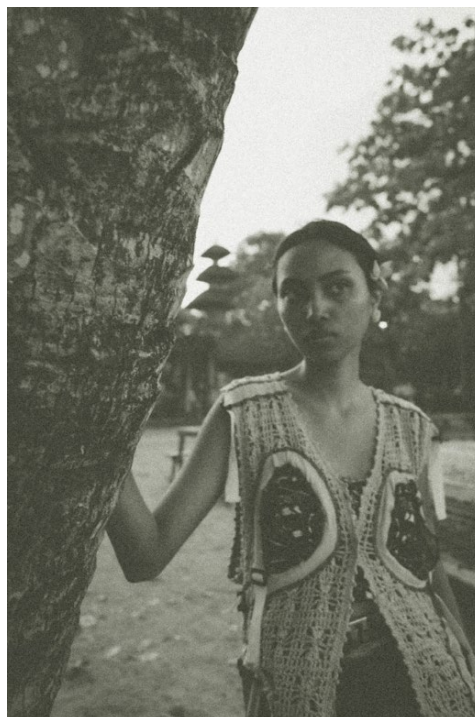


Foto 3. "Lirik", 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Sebuah potret seorang wanita berdiri dengan anggun di samping sebuah pohon besar, memberikan kesan keintiman dengan alam. Dengan ekspresi wajah yang tenang, ia tampak seperti merefleksikan sesuatu di tengah suasana yang hening dan teduh.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut pengambilan eye level dengan kamera Sony A7iii dan lensa Canon 28mm, menggunakan bukaan diafragma 2.8, shutter speed 1/15 detik, dan juga ISO 50, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Dengan Natural Lighting, penulis menggunakan cahaya alami yaitu

matahari sebagai sumber cahaya utama. Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yaitu Adobe Lightroom. Proses editing di lakukan yaitu menambahkan preset pada foto, mengatur warna, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan juga *cropping*.

Dalam proses editing karya fotografi ini, teknik penambahan vignette juga digunakan untuk menciptakan fokus visual yang kuat pada subjek utama. Efek vignette ini memberikan kesan tepi yang gelap dan perlahan memudar ke arah pusat, sehingga memperkuat atmosfer dramatik dan klasik khas fotografi Bali kuno. *Grain (noise)* juga ditambahkan untuk menghadirkan tekstur yang menyerupai foto analog dari masa lalu. Elemen ini menciptakan dimensi visual yang tidak hanya terlihat autentik, tetapi juga memperkuat narasi estetika tradisional yang berakar pada sejarah visual Bali. Dengan cara ini, elemen modern pada busana Macan Studio dapat berpadu secara harmonis dengan keindahan fotografi bernuansa vintage.

Color correction menjadi langkah penting dalam menyelaraskan tone keseluruhan gambar. Proses ini melibatkan penyesuaian warna agar menghasilkan warna monochrome yang mendalam, dengan dominasi gradasi hitam, putih, dan abu-abu. Pemilihan tone monochrome dilakukan untuk menciptakan kesinambungan dengan karakteristik visual foto-foto Bali tempo dulu yang identik dengan nuansa sederhana namun penuh makna. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kesan nostalgia, tetapi juga menonjolkan detail busana dan elemen budaya yang ditampilkan. Kombinasi teknik-teknik ini bertujuan untuk menghasilkan karya fotografi yang tidak hanya berkesan estetis, tetapi juga relevan secara historis dan budaya.

Karya Foto 4



Foto 4. “Menatap”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

“Menatap” sebuah potret keindahan dan ketenangan seorang perempuan dalam balutan busana tradisional khas Bali dengan pakaian dari Macan Studio. Dengan bunga kamboja yang terselip di telinganya. Tatapan mata yang tajam namun tenang seolah mengisyaratkan kedalaman emosi dan cerita yang tersimpan di balik pose sederhana tersebut. Berlatar belakang area pura yang penuh simbolisme spiritual.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut pengambilan eye level dengan kamera Sony A7iii dan lensa Canon 28mm, menggunakan bukaan diafragma 2.8, shutter speed 1/500 detik, dan juga ISO 100, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Dengan Natural Lighting, penulis menggunakan cahaya alami yaitu matahari sebagai sumber cahaya utama. Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yaitu Adobe Lightroom. Proses editing di lakukan yaitu menambahkan *preset* pada foto, mengatur warna, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan juga *cropping*.

Dalam proses editing karya fotografi ini, teknik penambahan *vignette* juga digunakan untuk menciptakan fokus visual yang kuat pada subjek utama. Efek *vignette* ini memberikan kesan tepi yang gelap dan perlahan memudar ke arah pusat, sehingga memperkuat atmosfer dramatik dan klasik khas fotografi Bali kuno. Grain (*noise*) juga ditambahkan untuk menghadirkan tekstur yang menyerupai foto analog dari masa lalu. Elemen ini menciptakan dimensi visual yang tidak hanya terlihat autentik, tetapi juga memperkuat narasi estetika tradisional yang berakar pada sejarah visual Bali. Dengan cara ini, elemen modern pada busana Macan Studio dapat berpadu secara harmonis dengan keindahan fotografi bernuansa *vintage*.

Color correction menjadi langkah penting dalam menyelaraskan tone keseluruhan gambar. Proses ini melibatkan penyesuaian warna agar menghasilkan warna *monochrome* yang mendalam, dengan dominasi gradasi hitam, putih, dan abu-abu. Pemilihan tone *monochrome* dilakukan untuk menciptakan kesinambungan dengan karakteristik visual foto-foto Bali tempo dulu yang identik dengan nuansa sederhana namun penuh makna. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kesan nostalgia, tetapi juga menonjolkan detail busana dan elemen budaya yang ditampilkan. Kombinasi teknik-teknik ini bertujuan untuk menghasilkan karya fotografi yang tidak hanya berkesan estetik, tetapi juga relevan secara historis dan budaya.

Karya Foto 5



Foto 5. “Tengah”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Foto ini menunjukkan sebuah potret seorang perempuan berdiri di bawah pohon besar yang rindang, dikelilingi oleh dedaunan hijau yang menguasai sebagian besar latar bagian depan. Wanita tersebut mengenakan pakaian menyerupai busana Bali tradisional, melambangkan penghormatan terhadap akar budaya lokal.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut pengambilan *eye level* dengan kamera Sony A7iii dan lensa Canon 28mm, menggunakan bukaan diafragma 2.8, shutter speed 1/15 detik, dan juga ISO 250, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Dengan Natural Lighting, penulis menggunakan cahaya alami yaitu matahari sebagai sumber cahaya utama. Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yaitu Adobe Lightroom. Proses editing di lakukan yaitu menambahkan preset pada foto, mengatur warna, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan juga *cropping*.

Dalam proses editing karya fotografi ini, teknik penambahan *vignette* juga digunakan untuk menciptakan fokus visual yang kuat pada subjek utama. Efek *vignette* ini memberikan kesan tepi yang gelap dan perlahan memudar ke arah pusat, sehingga memperkuat atmosfer dramatik dan klasik khas fotografi Bali kuno. Grain (*noise*) juga ditambahkan untuk menghadirkan tekstur yang menyerupai foto analog dari masa lalu. Elemen ini menciptakan dimensi visual yang tidak hanya terlihat autentik, tetapi juga memperkuat narasi estetika tradisional yang berakar pada sejarah visual Bali. Dengan cara ini, elemen modern pada busana Macan Studio dapat berpadu secara harmonis dengan keindahan fotografi bernuansa *vintage*.

Color correction menjadi langkah penting dalam menyelaraskan tone keseluruhan gambar. Proses ini melibatkan penyesuaian warna agar menghasilkan warna *monochrome* yang mendalam, dengan dominasi gradasi hitam, putih, dan abu-abu. Pemilihan *tone monochrome* dilakukan untuk menciptakan kesinambungan dengan karakteristik visual foto-foto Bali tempo dulu yang identik dengan nuansa sederhana namun penuh makna. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kesan nostalgia, tetapi juga menonjolkan detail busana dan elemen budaya yang ditampilkan. Kombinasi teknik-teknik ini bertujuan untuk menghasilkan karya fotografi yang tidak hanya berkesan estetis, tetapi juga relevan secara historis dan budaya.

KESIMPULAN

Visualisasi busana Macan Studio yang terinspirasi dari budaya berpakaian Bali dalam fotografi Bali kuno dilakukan dengan memadukan elemen tradisional dan modern. Busana yang dirancang secara modern menonjolkan keunikan gaya Bali tradisional dengan cara styling menyerupai busana tradisional Bali pada tempo dulu, seperti penggunaan kain dengan menyerupai khas Bali, aksesoris tradisional, siluet, model, dan juga rias model yang mencerminkan nilai estetika

tradisional. Karya foto ini juga dipadukan dengan elemen kreatif khas Macan Studio, sehingga menghasilkan visualisasi yang menarik, otentik, dan relevan dengan tema fotografi Bali kuno.

Teknik pemotretan yang diterapkan menyesuaikan karakteristik fotografi Bali kuno dengan penggunaan pencahayaan lembut dan natural, framing yang sederhana namun terfokus, serta pengaturan pose subjek yang mengacu pada gaya dokumentasi era tempo dulu. Lokasi pemotretan dipilih dengan mempertimbangkan nilai budaya dan keaslian suasana, seperti di area pura dan lanskap khas Bali dengan arsitektur-arsitektur khas Bali, sehingga mampu memperkuat nuansa tradisional dalam karya fotografi.

Proses editing dilakukan dengan menambahkan elemen-elemen seperti *vignette*, *noise*, dan grain untuk menciptakan kesan *vintage* yang autentik. Penyesuaian *color correction* dilakukan untuk menghasilkan *tone monochrome*, dengan gradasi hitam, putih, dan abu-abu yang mencerminkan ciri khas foto Bali tempo dulu. Teknik ini tidak hanya menghidupkan kesan nostalgia, tetapi juga memberikan estetika visual tradisional Bali, menghasilkan karya fotografi yang harmonis dan unik.

Kesimpulan dari jurnal ini mencakup proses, temuan solusi, dan proyeksi penguatan profesi atau disiplin ilmu yang relevan. Melalui pendekatan yang komprehensif, kegiatan ini berhasil memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, yaitu bagaimana gaya fotografi Bali kuno dapat diinterpretasikan ulang menggunakan alat dan teknologi modern. Dengan menggunakan kamera Sony A7iii dan lensa Canon FD 28mm, serta dukungan elemen pendukung seperti pencahayaan dan busana dari Macan Studio, karya ini menunjukkan bahwa esensi tradisional dapat diadaptasi ke dalam konteks modern tanpa kehilangan keasliannya.

Melalui pendekatan konseptual, karya fotografi yang dihasilkan mampu menggambarkan harmoni antara elemen tradisional dan estetika modern. Penggunaan

elemen visual seperti warna, motif, dan siluet yang khas dari busana Macan Studio, dipadukan dengan estetika gaya fotografi Bali kuno, berhasil menghadirkan reinterpretasi visual yang menarik sekaligus menghormati warisan dari budaya Bali. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa eksplorasi artistik seperti ini tidak hanya menjadi medium pelestarian budaya, tetapi juga mampu memperluas apresiasi terhadap seni tradisional Bali di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Sedana, I Gede Artha, 2015, Busana Tari Bali Dalam Fashion Photography, Skripsi, Fotografi, Fakultas Seni Media dan Rekam, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fakultas Film dan Televisi 2023, Jurnal Imaji, Institut Kesenian Jakarta. ISSN (Print): 1907–3097. E-ISSN (Online): 2775–6033. DOI: 10.52290.
- Nababan, Chintya Mei Sony et al. 2023, "Etika Berbusana di Kalangan Generasi Muda", Jurnal Ilmiah Multidisiplin, vol. 1, no. 11.
- Soeprapto Soedjono, S & Irwandi, I (ed.) 2019, Bersama Menyigi dan Meneroka: Fotografi, Media, dan Seni, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta..